

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN
BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT BANK SYARIAH BUKOPIN PERIODE TAHUN
2013-2020**

SKRIPSI



Oleh:

Luluk Qoiru Umatin

NIM 210817039

Pembimbing:

Tiara Widya Antikasari, M. M.

NIP 199201012019032045

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Umatin, Luluk Qoiru. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Bukopin Periode Tahun 2013-2020. *Skripsi*. 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Tiara Widya Antikasari, M. M.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Equity* (ROE), Bank Syariah Bukopin.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut teori semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar dan semakin rendah nilai BOPO menunjukkan pendapatan bank semakin besar, sehingga diharapkan penurunan BOPO mampu meningkatkan profitabilitas. Namun faktanya ketika ROE mengalami penurunan CAR mengalami peningkatan sedangkan BOPO mengalami penurunan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang. Analisis yang digunakan dengan menggunakan metode ECM (*Error Corection Model*) dengan bantuan aplikasi Eviews10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek memiliki nilai *t-Statistic* bernilai negatif lebih besar dari *t-kritis* ($2,241891 > 2,045$). Sedangkan dalam jangka panjang memiliki nilai *t-Statistic* bernilai negatif lebih besar dari *t-kritis* ($4,361718 > 2,042$). BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pada uji jangka pendek variabel BOPO memiliki nilai *t-Statistic* bernilai negatif lebih besar dari *t-kritis* ($13,33132 > 2,045$). Sedangkan dalam jangka panjang memiliki *t-Statistic* bernilai negatif lebih besar dari *t-kritis* ($20,08666 > 2,042$). CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan uji F jangka pendek menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Sedangkan hasil uji F jangka panjang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1	Luluk Qoiru Umatin	210817039	Perbankan Syariah	PENGARUH <i>CAPITAL ADEQUACY RATIO</i> (CAR) DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK SYARIAH BUKOPIN PERIODE TAHUN 2013-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 02 November 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Amin Wahyudi
NIP. 197502072009011007

Menyetujui,



Tiara Widya Antikasari, M. M.

NIP 199201012019032045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi Berikut Ini:

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Bukopin Periode Tahun 2013-2020
Nama : Luluk Qoiru Umatin
NIM : 210817039
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :

Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI.
NIP. 197202111999032003

()

Penguji I :

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

()

Penguji II :

Tiara Widya Antikasari, M. M.
NIP. 199201012019032045

()

Ponorogo, 17 November 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Qoiru Umatin

NIM : 210817039

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Bukopin Periode Tahun 2013-2020

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Luluk Qoiru Umatin

NIM. 210817039

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Luluk Qoiru Umatin

NIM : 210817039

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK SYARIAH BUKOPIN PERIODE TAHUN 2013-2020

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 02 November 2021

Pembuat Pernyataan,


Luluk Qoiru Umatin

NIM: 210817039

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori	11
B. Kajian Pustaka	23
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
C. Lokasi dan Periode Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	46
B. Analisis Data	49
C. Pembahasan	67
1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	67
2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	69
3. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	73

2.	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	73
3.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	73
B.	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fungsi perbankan syariah sendiri adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya seperti jasa transfer. Fungsi lain perbankan syariah adalah fungsi sosial yaitu turut berkontribusi dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat secara luas. Fungsi sosial tersebut berupa penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah dan wakaf (ZISWAF). Selain itu perbankan syariah juga mengeluarkan zakat atas laba operasi kegiatannya dan memberikan dana kebajikan dalam bentuk pembiayaan qardh.¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan lahirnya bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI. Akte Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak 84 miliar rupiah.

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 25.

Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat setelah disahkan UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, telah memungkinkan bank syariah beroperasi sepenuhnya sebagai Bank Umum Syariah (BUS) atau dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Maka lahirlah bank syariah lainnya dengan aset yang semakin tumbuh tinggi.²

Aset yang semakin tumbuh tinggi harus diikuti pengelolaan yang baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai yang diharapkan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.³ Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah

² Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 121.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 198.

profit margin (*profit margin in sales*), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), laba per lembar saham.⁴

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE). Hal ini karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.⁵

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.⁶

⁴ Ibid., 201.

⁵ Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2012), 177.

⁶ Dewa Kadek Oka Kusumajaya, "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Tesis* (Bali: Universitas Denpasar, 2011), 45.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Syariah Bukopin yang diperoleh dari situs resmi Bank Syariah Bukopin menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Perkembangan *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Bukopin
(dalam persen)

Tahun	<i>Return On Equity</i> (ROE)
2016	5.15
2017	0.2
2018	0.26
2019	0.23
2020	0.02

Sumber: <https://www.syariahbukopin.co.id/>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut dimulai pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan sebesar 4.95%. Kemudian pada tahun 2018 hingga 2019 turun sebesar 0.03%. penurunan berlanjut hingga tahun 2019 sampai 2020 yaitu turun sebesar 0.21%.

Adapun variabel-variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas (Return on Equity) suatu bank ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).⁷ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁸ Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar.⁹

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹⁰ Semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.¹¹ Semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien pihak manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO

⁷ Farrashita Aulia, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)," *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), 6.

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 121.

⁹ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalila Indonesia, 2011), 529.

¹⁰ Lukman., 119.

¹¹ Mudrajat Kuncoro., 529.

menunjukkan pendapatan bank semakin besar, sehingga diharapkan penurunan BOPO mampu meningkatkan profitabilitas.¹²

Adapun rasio mengenai CAR, BOPO dan ROE pada PT Bank Syariah Bukopin berdasarkan laporan keuangan triwulan periode 2019-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan CAR, BOPO dan ROE Bank Syariah Bukopin
(dalam persen)

No	Tahun	Triwulan	CAR	BOPO	ROE
1.	2019	I (Maret)	19.61	19.61	0.18
		II (Juni)	15.99	99.44	0.22
		III (September)	16.23	99.96	0.28
		IV (Desember)	15.25	99.6	0.23
2.	2020	I (Maret)	14.45	98.86	0.29
		II (Juni)	14.67	99.08	0.15
		III (September)	15.08	98.96	0.12
		IV (Desember)	22.22	97.73	0.02

Sumber: <https://www.syariahbukopin.co.id/>

Berdasarkan Tabel 1.2 diperoleh informasi bahwa pada triwulan I-II tahun 2020 ketika rasio ROE menurun sebesar 0.14% rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 0.22%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR dengan ROE adalah positif. Sementara itu, pada triwulan II-III ketika ROE menurun sebesar 0.03% rasio BOPO mengalami penurunan sebesar 0.12%. Hal ini

¹² Maroni dan Saur Costanius Simamora, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, Vol. 1, No. 1 (2020).

bertentangan dengan teori yang menyatakan hubungan BOPO terhadap ROE berpengaruh negatif. Karena adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Bukopin Periode Tahun 2013-2020” dengan menggunakan metode ECM (*Error Corection Model*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR dan BOPO secara simultan terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang.

D. Manfaat Penelitian

Nilai suatu penulisan penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat ikut serta mengembangkan ilmu pengetahuan terkait perbankan syariah, mendorong pelaksanaan kajian penelitian yang lebih mendalam terkait perbankan syariah, serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Syariah Bukopin, Bank Umum Syariah lainnya, serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi terkait pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROE serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi dalam meningkatkan profitabilitas dan kinerja perbankan syariah.

- b. Bagi Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan perekonomian nasional.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap penulisan penelitian yang dilakukan penulis, penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab yang tiap-tiap bab akan dibagi dalam beberapa sub bab bahasan.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dibahas tentang landasan teori, studi penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti dan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat penulis berikan terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Return on Equity (ROE)

Menurut Hery, *return on equity* (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.¹

Menurut Irham Fahmi rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), 194.

rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.²

Menurut Kasmir, hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:³

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.⁴ Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 206.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 305.

Dalam praktiknya, para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS
- b. Mengejar *capital gain* jika bermain di bursa efek
- c. Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham

Dengan demikian, rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.⁵

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR (Capital Adequacy Ratio) dalam penilaian kesehatan Bank termasuk dalam kriteria *capital* atau permodalan. *Capital adequacy ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.⁶

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 119.

⁶ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalila Indonesia, 2011), 519.

Menurut Lukman Dendawijaya, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁷ Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Seperti diketahui bahwa CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Dengan demikian,

⁷ Lukman., 121.

manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Sentral (minimal 8%) karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman.⁸

Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS). Sejalan dengan standar tersebut, dalam kerangka paket deregulasi tanggal 29 Februari 1991 (Pakfeb '91), Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Ketentuan persentase tersebut harus telah terpenuhi selambat-lambatnya pada akhir 1993.

Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut BIS ini disebut *capital adequacy ratio* (CAR). Dengan demikian, CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%.⁹

Menurut Sofyan Syafri Harahap, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia standar CAR adalah 9-12%. Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di Bank. Penentuan

⁸ Mudrajat Kuncoro., 529.

⁹ Ibid., 40.

ATMR ini ditentukan Bank Indonesia. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko.¹⁰

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administrasi (aktiva yang bersifat administratif).

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
- d. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.
- e. Hasil perhitungan rasio diatas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%).

¹⁰ Sofyan Syafri., 307.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.¹¹

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara kewajiban penyertaan modal minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Untuk menetapkan besarnya nilai kredit berdasarkan ketentuan yang baru adalah sebagai berikut:¹²

- a. Rasio modal yang memenuhi KPMM sebesar 8% diberikan predikat “sehat” dengan nilai kredit 81. Setiap kenaikan 0,1% dari KPMM sebesar 8%, nilai kreditnya ditambah 1 hingga maksimum 100.
- b. Rasio modal yang kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberikan predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65. Setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% tersebut, nilai kreditnya dikurangi 1 dengan minimum 0.

¹¹ Lukman., 41.

¹² Ibid., 153.

- c. Nilai kredit yang diperoleh segera dikalikan dengan bobot 25% yang diperlakukan untuk komponen kecukupan modal.

Besarnya jumlah modal bank yang harus dimiliki umumnya ditentukan oleh penguasa moneter. Bank sentral sebagai penguasa moneter menetapkan jumlah minimum modal yang harus dipenuhi oleh setiap bank, yang biasanya dihubungkan dengan total asetnya setelah memperhitungkan risiko yang mungkin dihadapi masing-masing asset. Ketentuan minimum permodalan tersebut biasanya menggunakan suatu ukuran yang disebut *capital adequacy ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal yang dihitung dengan membandingkan antara jumlah modal yang dimiliki bank dengan total aktiva yang tertimbang menurut risiko (*classified assets*).¹³

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan atau disebut juga sebagai kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau CAR) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank (modal inti dan modal pelengkap) dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiki (ATMR). Rasio kecukupan modal yang wajib dipelihara bank minimal 8%. Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada

¹³ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 292.

keajiban yang masih bersifat kontinjen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.¹⁴

Perbankan syariah harus memiliki KPMM, yakni kewajiban penyediaan modal minimum yang didasarkan pada risiko aset, baik aset dalam neraca maupun aset secara administratif. Secara teknis, KPMM diukur dari persentase tertentu terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yakni minimal 8%. PBI No 8 tahun 2006 tanggal 27 februari menjelaskan tentang modal bagi bank umum yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Perinciannya didasarkan pada Surat Edaran BI (SE BI) No 7/53/DPbS tanggal 22 november 2005 tentang KPMM sebagaimana telah diubah dengan SE Nomor 8/10/DPbS tanggal 7 Maret 2006 sebagai berikut:¹⁵

- a. Modal Inti (Tier 1) terdiri atas modal disetor, cadangan modal tambahan (*disclosure reserve*),
- b. Modal Pelengkap (Tier 2) terdiri atas selisih penilaian kembali aset tetap, cadangan umum dari penyisihan penghapusan aset produktif, modal pinjaman yang memenuhi kriteria Bank Indonesia, investasi subordinasi dalam laporan bulanan bank syariah, dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio untuk dapat dijual setinggi-tingginya sebesar 45%.

¹⁴ Dahlan., 254.

¹⁵ Muhammad Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 210-211.

- c. Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3) terdiri atas investasi subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria Bank Indonesia, KPMM hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar, Tier 2 dapat ditambahkan untuk Tier 3, dan Tier 3 tidak diamortisasi.

3. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penilaian kesehatan Bank termasuk dalam *earnings* atau rentabilitas.¹⁶ Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁷

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan

¹⁶ Mudrajat Kuncoro, 529.

¹⁷ Lukman., 119.

pengendalian biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter.¹⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien pihak manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan pendapatan bank semakin besar, sehingga diharapkan penurunan BOPO mampu meningkatkan profitabilitas.¹⁹

Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *syndication fee*, dan lain-lain.²⁰

Yang dimasukkan ke pos biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:²¹

a. Biaya Bunga

Yang dimasukkan ke pos ini adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

¹⁸ Mudrajat Kuncoro., 529.

¹⁹ Maroni dan Saur Costanius Simamora, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurva*, Vol. 1, No. 1 (2020).

²⁰ Ibid., 120.

²¹ Ibid., 111.

b. Biaya valuta asing lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.

c. Biaya tenaga kerja

Yang dimasukkan ke pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

d. Penyusutan

Yang dimasukkan ke pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

e. Biaya lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada di atas, misalnya premi asuransi/ jaminan kredit, sewa gedung kantor/ rumah dinas dan alat-alat lainnya, biaya pemeliharaan gedung kantor/ rumah dinas dan alat-alat lainnya, dan sebagainya.

B. Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sofyan Febby Henny Saputri, 2016, Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE pada Bank Devisa. ²²	Terdapat variabel independen CAR dan BOPO serta terdapat variabel dependen ROE	terdapat variabel independen NPL dan FDR. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda. Sedangkan dalam penelitian ini adalah <i>Error Correction Model (ECM)</i> . Lokasi penelitian terdahulu Bank Devisa sedangkan lokasi penelitian ini adalah Bank Syariah Bukopin.	Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, LDR berpengaruh positif terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta BOPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROE.
2.	Fajar Adiputra, 2017, Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan	Terdapat variabel independen CAR dan BOPO serta terdapat variabel	Terdapat variabel independen NPF dan FDR. Terdapat variabel dependen ROA.	Secara simultan variabel dependen (ROA dan ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang

²² Sofyan Febby Henny Saputri, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE pada Bank Devisa," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 5 (2016).

	ROE) pada Bank Umum Syariah. ²³	dependen ROE	Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah regresi data panel. Sedangkan dalam penelitian ini adalah <i>Error Correction Model (ECM)</i> . Lokasi penelitian terdahulu Bank Umum Syariah sedangkan lokasi penelitian ini adalah Bank Syariah Bukopin	terdiri dari CAR, NPF, FDR dan BOPO. Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.
3.	Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2017, Analisis	Terdapat variabel independen	Terdapat variabel dependen ROA.	Secara simultan pada model pertama Variabel

²³ Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. ²⁴	CAR dan terdapat variabel dependen ROE	Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda. Sedangkan dalam penelitian ini adalah <i>Error Correction Model</i> (ECM). Lokasi penelitian terdahulu adalah Bank Umum Syariah sedangkan lokasi penelitian ini adalah Bank Syariah Bukopin.	ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan p-value $0,006 < 0,005$. Sementara pada model kedua variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE p-value $0,006 < 0,005$. Secara parsial pada model pertama variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan p-value $0,004 < 0,05$ dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan p-value $0,003 < 0,05$. Sementara pada model kedua variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan
--	--	--	---	---

²⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Human Falah*, Vol. 4, No. 2 (2017).

				terhadap ROE dengan p-value $0.000 < 0.05$ dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan p-value $0.001 < 0.05$.
4.	Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani, 2018, Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Loan</i> , Dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Dan <i>Return On Equity</i> . ²⁵	Terdapat variabel independen CAR dan BOPO. Terdapat variabel dependen ROE	Terdapat variabel independen NPL dan LDR. Terdapat variabel dependen ROA. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda. Sedangkan dalam penelitian ini adalah <i>Error Correction Model (ECM)</i> .	1) CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA; 2) CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE; 3) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial; 4) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA secara parsial; 5) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

²⁵ Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 61, No. 3 (2018).

				secara parsial; 6) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial; 7) CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE secara parsial; 8) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE secara parsial; 9) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
5.	Ali Idrus, 2018, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). ²⁶	Terdapat variabel independen faktor internal yaitu CAR dan BOPO. Terdapat variabel dependen ROE.	Terdapat variabel independen faktor internal FDR dan faktor eksternal nilai tukar dan inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda. Sedangkan dalam penelitian ini adalah <i>Error</i>	CAR, BOPO, FDR, EXCHANGE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Islam di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi dan tidak

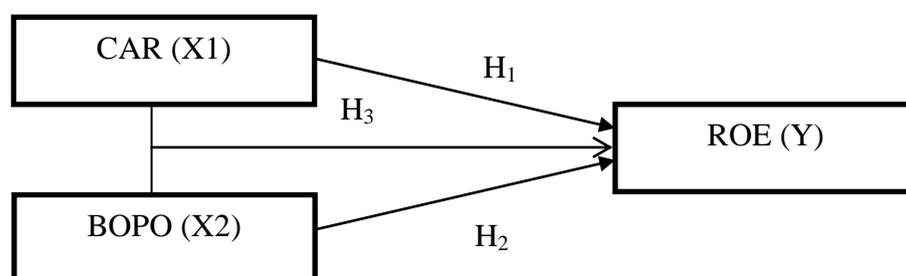
²⁶ Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)," *Jurnal Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol. 29, No. 2 (2018).

			<i>Correction Model (ECM).</i>	berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Islam di Indonesia.
--	--	--	--------------------------------	---

Sumber: Data Diolah, 2021.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu CAR (X1), BOPO (X2), dan satu variabel dependen yaitu ROE (Y). Berdasarkan teori yang digunakan, peneliti menyimpulkan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi ROE adalah CAR dan BOPO. Untuk itu peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel X tersebut terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang menggunakan *Error Correction Model (ECM)*.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Variabel X dan Variabel Y

Keterangan:

H₁ : Pengaruh CAR terhadap ROE

H₂ : Pengaruh BOPO terhadap ROE

H₃ : Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROE

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau praduga yang harus diuji data atau fakta yang diperoleh dengan cara penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka:

1. Hipotesis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar.

Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Antika bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan mungkin hanya menggunakan sebagian besar modalnya untuk menutupi kerugian operasional seperti pembinaan macet lainnya.

Ho1 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ha1 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ho2 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ha2 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Hipotesis Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Namun bertentangan dengan penelitian Muhammad Yusuf bahwa semakin tinggi BOPO akan semakin meningkatkan profitabilitas.

Ho3 : Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ha3 : Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ho4 : Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ha4 : Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Hipotesis CAR *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan Terhadap *Return On Equity* (ROE).

CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar.

Semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien pihak manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan pendapatan bank semakin besar, sehingga diharapkan penurunan BOPO mampu meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aini Lukluki yang menyatakan bahwa secara simultan variabel CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROE.

Ho5 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ha5 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan

dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ho6 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ha6 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Bukopin Periode Tahun 2013-2020” adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berupa angka selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan metode statistika.

Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksud untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Hubungan diantara variabel-variabel dalam pendekatan hakikat menggunakan teori yang objektif.¹

¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 49.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam variabel penelitian dan definisi operasionalnya. Adapun variabel penelitian dan definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Y yaitu *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel X1 yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Bukopin. Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan perkembangan *return on equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Bukopin.

Tidak semua populasi di atas diteliti oleh peneliti karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Adapun pertimbangan didasarkan pada kriteriaselbagai berikut:

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2019), 80.

³ Ibid, 81.

⁴ Ibid, 133.

1. Merupakan laporan keuangan triwulan yang berurutan (*time series*) yang telah dipublikasikan;
2. Merupakan laporan keuangan triwulan yang memuat data mengenai CAR, BOPO dan ROE.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Bukopin periode 2013 hingga 2020.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah website resmi Bank Syariah Bukopin yaitu laporan keuangan triwulan Bank Syariah Bukopin periode 2013-2020.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber yang dipublikasikan, jurnal, maupun *website*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dengan skala triwulan. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Bukopin yang dipublikasikan berupa rasio CAR, BOPO dan ROE.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data time series dengan Model Kesalahan Koreksi (*Error Correction Model* atau ECM). *Error Correction Model* adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain dapat mengetahui pengaruh model ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang, model ECM juga memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.⁵

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data-data yang ada adalah software Econometric Views (Eviews) versi 10 dan Microsoft Excel 2010. Terdapat lima tahap pengujian yang harus dilakukan antara lain Uji Stasioneritas Data, Uji Kointegrasi, Model Jangka Pendek, Uji Asumsi Klasik, dan Model Jangka Panjang.

1. Pengujian Stasioneritas

Data proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data time series yang kita punya merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner

⁵ Inung Oni Setiadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error Correction Models (ECM)," *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2, No. 01 (2013), 3.

jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut.⁶

Uji Akar Unit Metode uji stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika time series. Didalam menguji apakah data mengandung akar unit atau tidak, Dickey-Fuller menyarankan untuk melakukan regresi model sebaai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_1 + \alpha_2 t + \phi Y_{t-1} + e_t$$

Dimana t adalah variabel tren waktu. Persamaan diatas merupakan uji dengan konstanta dan tren waktu. Hipotesis pengujian stasioneritas adalah sebagai berikut:

H_0 : data tidak stasioner

H_1 : data stasioner

Apabila hasil uji Augmented Dickey-Fuller menyatakan bahwa nilai probability $> 0,05$ maka data tidak stasioner dan H_1 ditolak. Nilai probability $< 0,05$ maka data stasioner dan H_1 diterima.⁷

2. Pengujian Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang

⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EVIEWS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 320.

⁷ Dwi Ayuni Lumonang, "Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Pertumbuhan Tingkat Bungan Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Di Indonesia Periode 2009.1-2017.4," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 02 (2018), 162.

(*cointegration relation*). Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen secara OLS. Residual tersebut harus stasioner pada tingkat level untuk dapat dikatakan memiliki kointegrasi.⁸

3. Model Koreksi Kesalahan Engle Granger

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya. Adanya perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi dan apa yang terjadi maka diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan (Error Correction Model = ECM).

Pendekatan model ECM mulai timbul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus ekonometrika time series.

⁸ Dwi Widiarsih, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019 dengan Pendekatan Error Corection Model (ECM)," *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. Vol. 10 No. 1 (2020), 122.

Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, adalah di dalam mengatasi masalah data time series yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung.⁹

a. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi Ordinal Least Squares (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.¹⁰ Untuk

⁹ Widarjono., 320.

¹⁰ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137.

pengujiannya dapat menggunakan uji normalitas Jarque-Bera.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

H_0 : Berdistribusi normal

H_1 : Tidak berdistribusi normal

Pendeteksi normalitas dapat menggunakan histogram pengujian normalitas/histogram. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *probabilitas Jarque-Bera*. Jika nilai *probabilitas Jarque-Bera* lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka tolak H_0 , artinya error tidak berdistribusi normal.¹¹

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model ECM terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas menggunakan pengujian breusch pagan godfrey. Dengan alfa pengujian 5 %. Bila hasil p-value Prob. Chi Square > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

¹¹ Anna Fanada Aflah, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2000 – 2014," *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 45.

¹² Ririn Sukmawati, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015), 45.

sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- c) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- d) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹³

4) Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada

¹³ Ibid, 138.

multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.¹⁴

b. Model Hubungan Jangka Pendek

Uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka pendek ECM adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \text{RESID} + ut$$

Keterangan:

Y : ROE

X1 : CAR

X2 : BOPO

ut : nilai residual (periode sebelumnya)

4. Model Hubungan Jangka Panjang

Uji ECM jangka panjang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen. Model hubungan jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:¹⁵

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 BP + ut$$

Keterangan:

¹⁴ Ibid, 139.

¹⁵ Ibid, 89.

Y = ROE

CR = CAR

BP = BOPO

5. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Signifikan t hitung $< \alpha$ 0,05 berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Signifikan t hitung $> \alpha$ 0,05 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat

¹⁶ Ibid, 141.

signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Signifikan $F_{hitung} < \alpha 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Signifikan $F_{hitung} > \alpha 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

c) Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R²) berkisar 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R²) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R²) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).¹⁸

¹⁷ Ibid, 142-143.

¹⁸ Ibid, 141.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Layanan

Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.¹

Tabel 4.1
Profil Bank Syariah Bukopin

Subjek	Keterangan
Nama Bank	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
Alamat	Jalan Salemba Raya Nomor 55 Salemba, Jakarta Pusat 10440
Telepon	021 – 2300912
Fax	021 – 3148401
Homepage	www.syariahbukopin.co.id
Email	corsec@syariahbukopin.co.id
Facebook	Bank Syariah Bukopin
Twitter	@BSyariahBukopin
Tanggal Berdiri	29 Juli 1990
Mulai Beroperasi	9 Desember 2008
Modal Dasar	Rp 3.000.000.000.000
Modal Disetor	Rp 1.050.370.000.000
Ekuitas	Rp 889.150.351.858
Kantor Layanan	1 Kantor Pusat & Operasional 11 Kantor Cabang 7 Kantor Cabang Pembantu 4 Kantor Kas 6 Mobil Kas Keliling
Layanan Syariah Bank	96 Layanan Syariah Bank
Jaringan ATM	Jaringan ATM Meliputi: - ATM Bank Syariah Bukopin - ATM Bank Bukopin - ATM Prima/BCA
Jumlah Pegawai	549 SDI

Sumber: <https://www.syariahbukopin.co.id/>

¹ Bank Syariah Bukopin, “Profil Perusahaan,” dalam <https://www.syariahbukopin.co.id/> (diakses pada tanggal 30 September 2021, pukul 20.30)

2. Visi dan Misi Bank Syariah Bukopin

a. Visi

“Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Terus Tumbuh dan Kuat”

b. Misi

- 1) Menyediakan Produk dan Layanan terbaik sesuai dengan Prinsip Syariah
- 2) Meningkatkan Nilai Tambah kepada Stakeholder
- 3) Menghasilkan Sumber Daya Insani yang Memiliki Value yang Amanah dan Profesional

c. Nilai-nilai Perusahaan

Bersama Allah Kita B.I.S.A

BAROKAH – Bertambah dan Langgengnya Kebaikan,

IHSAN – Improvement/Perbaikan,

SHIDDIQ – Pintar dan Benar, dan

Amanah – Jujur dan Teladan

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta satu variabel dependen yaitu *Return On*

Equity (ROE). Untuk mengetahui karakteristik data dari variabel-variabel digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistika data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistika Data (dalam Persen)

Variabel	Mean	Median	Maksimum	Minimum
CAR	15,78219	15,92000	22,22000	10,74000
BOPO	95,54250	96,78000	99,96000	88,67000
ROE	3,408438	2,495000	11,41000	0,020000

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh gambaran dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata sebesar 15,78219%, median atau nilai tengah sebesar 15,92000%. Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 22,22000% dan nilai minimum terkecil sebesar 10,74000%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sampel *capital adequacy ratio* (CAR) pada penelitian ini berkisar antara 10,74% hingga 22,22% dengan nilai rata-rata 15,78219% dan nilai tengah 15,92%.

b. **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata sebesar 95,54250%, median atau nilai tengah sebesar 96,78000%. Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 99,96000% dan nilai minimum terkecil sebesar 88,67000%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sampel *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* pada penelitian ini berkisar antara 88,67% hingga 99,96% dengan nilai rata-rata 95,54250% dan nilai tengah 96,78%.

c. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata sebesar 3,408438%, median atau nilai tengah sebesar 2,495000%. Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 11,41000% dan nilai minimum terkecil sebesar 0,020000%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sampel *Return on Equity (ROE)* pada penelitian ini berkisar antara 0,02% hingga 11,41% dengan nilai rata-rata 3,408438% dan nilai tengah 96,78%.

2. Uji ECM (*Error Corection Model*)

a. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji akar unit atau uji *root test augmented Dickey-Fuller (ADS)* pada masing-masing variabel. Uji akar unit

digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bersifat stasioner atau tidak.

Variabel dikatakan stasioner jika nilai probability hasil uji ADF pada tingkat level memiliki nilai kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 (5%). Sebaliknya, ketika nilai probability lebih besar dari 0,05 (5%), maka variabel tidak stasioner. Jika hasil uji ADF pada tingkat level menunjukkan hasil variabel tidak stasioner maka dapat dilanjutkan dengan uji akar unit pada tingkat *first difference*. Langkah tersebut dilakukan hingga semua variabel menunjukkan pada tingkat stasioner. Hasil uji stasioneritas pada tingkat level dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Stasioneritas ADF pada Tingkat Level

Variabel	Nilai Probabilitas	Keterangan
ROE	0,1013 > 0,05	Tidak Stasioner
CAR	0,5139 > 0,05	Tidak Stasioner
BOPO	0,184 > 0,05	Tidak Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel yaitu ROE, CAR dan BOPO menunjukkan pada uji stasioneritas ADF pada tingkat level tidak stasioner. Maka diperlukan pengujian lanjutan dengan uji akar unit pada tingkat *first difference*. Hasil uji stasioneritas pada tingkat *first difference* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Stasioneritas ADF pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai Probabilitas	Keterangan
ROE	0,0010 < 0,05	Stasioner
CAR	0,0017 < 0,05	Stasioner
BOPO	0,0037 < 0,05	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa semua variabel yaitu ROE, CAR dan BOPO pada uji stasioneritas ADF pada tingkat *first difference* stasioner karena nilai probabilitas masing-masing variabel kurang dari atau lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Kointegrasi

Metode uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dari Engle-Granger. Untuk melakukan uji dari EG harus dilakukan regresi persamaan dan kemudian mendapatkan residualnya. Dari hasil residual ini kemudian diuji dengan ADF. Data dikatakan ada kointegrasi ketika nilai residualnya yang dimiliki stasioner pada tingkat level atau signifikansinya nilai probabilitas nilai residual lebih kecil dari test critical 5% atau 0,05. Hasil uji kointegrasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Kointegrasi

Nilai Probabilitas	Keterangan
0,0428 < 0,05	Stasioner

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitasnya adalah 0,0428 yang mana nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05. Sehingga residual regresinya stasioner. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau jangka panjang antar semua variabel.

c. Model Hubungan Jangka Pendek

1) Uji asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Syarat pengujian normalitas yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Nilai Probabilitas	Keterangan
0,264953 > 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,264953 lebih

besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang digunakan dalam jangka pendek model ECM dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai Probabilitas Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-Square}$ lebih besar dari 0,05. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai Probabilitas Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-Square}$	Keterangan
0,3719 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-Square}$ adalah 0,3719 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data

yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila nilai Probabilitas Chi-Square pada Obs*R-Square lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan tidak memiliki autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Probabilitas Chi-Square pada Obs*R-Square	Keterangan
0,7849 > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas Chi-Square pada Obs*R-Square adalah 0,7849 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Pada pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factors*. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Centered VIP</i>	Keterangan
CAR	1,164107 < 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
BOPO	1,001069 < 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Centered VIP* CAR adalah 1,16410 dan nilai *Centered VIP* BOPO adalah 1,001069 yang mana hasil *Centered VIP* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM tidak terjadi multikolinieritas.

2) Model Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4.10
Hasil Uji ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(ROE)
Method: Least Squares
Date: 09/30/21 Time: 22:01
Sample (adjusted): 2013Q2 2020Q4
Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.072938	0.105462	-0.691606	0.4951
D(CAR)	-0.127860	0.057032	-2.241891	0.0334
D(BOPO)	-0.868963	0.065182	-13.33132	0.0000
EC(-1)	-0.310972	0.144777	-2.147944	0.0409
R-squared	0.873778	Mean dependent var		-0.366129
Adjusted R-squared	0.859753	S.D. dependent var		1.520532
S.E. of regression	0.569432	Akaike info criterion		1.831560
Sum squared resid	8.754831	Schwarz criterion		2.016591
Log likelihood	-24.38918	Hannan-Quinn criter.		1.891875
F-statistic	62.30290	Durbin-Watson stat		1.797768
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan hasil uji ECM jangka pendek diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\Delta ROE = -0,072938 - 0,127860\Delta(CAR) - 0,868963\Delta(BOPO) - 0,310972(EC-1)$$

Hasil uji ECM jangka pendek pada Tabel 4.10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel $\Delta(CAR)$ dengan nilai *t-Statistic* 2,241891 dengan koefisien bertanda negatif. Pada tabel dengan $\alpha=0,05$ dan $df = n - k$ ($df = 31 - 2 = 29$) diperoleh *t-kritis* sebesar 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa *t-Statistic* lebih besar dari *t-kritis* ($2,241891 > 2,045$). Maka menerima H_0

artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,127860% dengan asumsi variabel lain tetap.

Variabel $\Delta(\text{BOPO})$ dengan nilai *t-Statistic* 13,33132 dengan koefisien bertanda negatif. Pada tabel dengan $\alpha=0,05$ dan $df = n - k$ ($df = 31 - 2 = 29$) diperoleh *t-kritis* sebesar 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa *t-Statistic* lebih besar dari *t-kritis* ($13,33132 > 2,045$). Maka menerima H_a3 artinya variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Ketika nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Ketika nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,868963% dengan asumsi variabel lain tetap.

d. Model Hubungan Jangka Panjang

Tabel 4.11
Hasil Uji ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: ROE
Method: Least Squares
Date: 09/30/21 Time: 21:52
Sample: 2013Q1 2020Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.42635	3.745573	23.60823	0.0000
CAR	-0.242618	0.055625	-4.361718	0.0001
BOPO	-0.849767	0.042305	-20.08666	0.0000
R-squared	0.955071	Mean dependent var		3.408438
Adjusted R-squared	0.951973	S.D. dependent var		3.597448
S.E. of regression	0.788383	Akaike info criterion		2.451395
Sum squared resid	18.02490	Schwarz criterion		2.588808
Log likelihood	-36.22233	Hannan-Quinn criter.		2.496944
F-statistic	308.2349	Durbin-Watson stat		0.740501
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan hasil uji ECM jangka panjang diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROE = 88,42635 - 0,242618CAR - 0,849767BOPO + u_t$$

Hasil uji ECM jangka panjang pada Tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel CAR dengan nilai *t-Statistic* 4,361718 dengan koefisien bertanda negatif. Pada tabel dengan $\alpha=0,05$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 2 = 30$) diperoleh *t-kritis* sebesar 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa *t-Statistic* lebih besar dari *t-kritis* ($4,361718 > 2,042$). Maka menerima H_a2 artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Equity* (ROE). Ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,242618% dengan asumsi variabel lain tetap.

Variabel BOPO dengan nilai *t-Statistic* 20,08666 dengan koefisien bertanda negatif. Pada tabel dengan $\alpha=0,05$ dan $df = n - k$ ($df = 32 - 2 = 30$) diperoleh *t-kritis* sebesar 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa *t-Statistic* lebih besar dari *t-kritis* ($20,08666 > 2,042$). Maka menerima H_0 artinya variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Ketika nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Ketika nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,849767% dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hubungan Jangka Pendek

1) Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian ini dilihat dari nilai probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil pengujian parsial (t) jangka pendek dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (t) Jangka Pendek

Variabel Independen	Nilai Probabilitas
CAR	0,0334 < 0,05
BOPO	0,0000 < 0,05

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

- a) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel CAR lebih kecil dari 0,05 ($0,0334 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

b) Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel BOPO lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian simultan (F) jangka pendek dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (F) Jangka Pendek

Nilai Probabilitas F-Statistic
0,000000

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-Statistic lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) dan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini adalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Bukopin.

Hasil Uji Koefisien Determinasi jangka pendek menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,859753 artinya dalam persamaan jangka pendek variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi variabel dependen *Return On Equity* (ROE) sebesar 85,9753% dan sisanya sebesar 14,0247% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

b. Hubungan Jangka Panjang

1) Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel

dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian ini dilihat dari nilai probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil pengujian parsial (t) jangka panjang dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (t) Jangka Panjang

Variabel Independen	Nilai Probabilitas
CAR	0,0001 < 0,05
BOPO	0,0000 < 0,05

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

- a) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel CAR lebih kecil dari 0,05 ($0,0001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

- b) Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel BOPO lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian simultan (F) jangka panjang dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (F) Jangka Panjang

Nilai Probabilitas F-Statistic
0,000000

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan EViews 10,2021

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-Statistic lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka panjang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini adalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Bukopin.

Hasil Uji Koefisien Determinasi jangka panjang menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,951973 artinya dalam persamaan jangka panjang variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi variabel dependen *Return On Equity* (ROE) sebesar 95,1973% dan sisanya sebesar 4,8027% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan uji hubungan jangka panjang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Pada uji jangka pendek variabel CAR memiliki nilai *t-Statistic* 2,241891 dengan koefisien bertanda negatif. lebih besar dari t-

kritis ($2,241891 > 2,045$). Maka menerima H_{a1} artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,127860%

Sedangkan pada uji jangka panjang variabel CAR memiliki nilai *t-Statistic* 4,361718 dengan koefisien bertanda negatif. lebih besar dari *t-kritis* ($4,361718 > 2,042$). Maka menerima H_{a2} artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,242618%

Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan teori Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011) yang menyatakan bahwa semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Hal ini terjadi karena bank tidak mampu menggunakan modal yang dimiliki untuk melakukan ekspansi usaha atau penggunaan modal dalam kegiatan operasionalnya belum maksimal, sehingga modal yang besar tidak mampu meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bebi Aisyah Alridha Pane (2020) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On*

Equity (ROE) Pada PT Bank BNI Syariah Periode 2012-2019". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan uji hubungan jangka panjang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Pada uji jangka pendek variabel BOPO memiliki nilai *t-Statistic* 13,33132 dengan koefisien bertanda negatif lebih besar dari *t-kritis* ($13,33132 > 2,045$). Maka menerima H_{a3} artinya variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Ketika nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,868963%

Sedangkan pada uji jangka panjang variabel BOPO memiliki nilai *t-Statistic* 20,08666 dengan koefisien bertanda negatif lebih besar dari *t-kritis* ($20,08666 > 2,042$). Maka menerima H_{a4} artinya variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Ketika nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,849767%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011) yaitu semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Didukung pernyataan Maroni dan Saur Costanius Simamora (2020) yaitu semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien pihak manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan pendapatan bank semakin besar, sehingga diharapkan penurunan BOPO mampu meningkatkan profitabilitas.

Dalam hal ini pihak manajemen bank harus mampu menjaga rasio BOPO agar tetap sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu dengan memperhatikan pengendalian biaya. Apabila bank mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan lebih efisien maka profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Sri Wahyuningsih (2018) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Triwulan I 2012-Triwulan III 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*).

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan uji hubungan jangka panjang menunjukkan bahwa CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan uji F jangka pendek menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan hasil uji F jangka panjang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka panjang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROE sehingga dapat dikatakan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu CAR dan BOPO diterapkan dalam operasional bank maka secara simultan dapat meningkatkan

profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Aini Lukluki (2017) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) pada Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROE.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan uji hubungan jangka panjang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Dalam jangka pendek memiliki nilai *t-Statistic* bernilai negatif lebih besar dari *t-kritis* ($2,241891 > 2,045$). Sedangkan dalam jangka panjang memiliki nilai *t-Statistic* bernilai negatif lebih besar dari *t-kritis* ($4,361718 > 2,042$).
2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan uji hubungan jangka panjang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Pada uji jangka pendek variabel BOPO memiliki nilai *t-Statistic* bernilai negatif lebih besar dari *t-kritis* ($13,33132 > 2,045$). Sedangkan dalam jangka panjang memiliki *t-Statistic* bernilai negatif lebih besar dari *t-kritis* ($20,08666 > 2,042$).
3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berdasarkan hasil uji hubungan jangka pendek dan uji hubungan jangka panjang menunjukkan bahwa

dalam jangka pendek dan jangka panjang CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan uji F jangka pendek menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Sedangkan hasil uji F jangka panjang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Bank Syariah Bukopin

- a. Pihak manajemen Bank Bukopin harus meninjau kembali nilai CAR yang tinggi agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan operasionalnya. Jika pihak bank hanya menggunakan sebagian besar modalnya untuk kegiatan operasional maka dikhawatirkan profitabilitas tidak mampu meningkat.
- b. Pihak manajemen Bank Bukopin harus mampu menjaga rasio BOPO agar tetap sesuai dengan syarat yang ada. Hal ini dikarenakan rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi kinerja bank dimana apabila tingkat kinerja bertambah, diharapkan profitabilitas bertambah pula. Hal ini juga mampu menjaga kepercayaan masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas (ROE) pada Bank Syariah Bukopin berdasarkan variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

sehingga dapat memperoleh hasil yang variatif tentang variabel apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aflah, Anna Fanada. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2000–2014." *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Al Arif, Muhammad Nur Rianto dan Yuke Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalila Indonesia, 2011.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2019.

Susanto, Herry dan Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Jurnal/Skripsi

Adiputra, Fajar. "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Aprilia, Jihan dan Siti Ragil Handayani. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 61, No. 3. 2018.

Aulia, Farrashita. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)." *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.

Idrus, Ali. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)." *Jurnal Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol. 29, No. 2. 2018.

Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Tesis*. Bali: Universitas Denpasar. 2011.

Lumonang, Dwi Ayuni. "Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Pertumbuhan Tingkat Bungan Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan Di Indonesia Periode 2009.1-2017.4." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 02. 2018.

Maroni dan Saur Costanius Simamora. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, Vol. 1, No. 1. 2020.

- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Human Falah*, Vol. 4, No. 2. 2017.
- Saputri, Sofyan Febby Henny. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap ROE pada Bank Devisa." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 5. 2016.
- Setiadi, Inung Oni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 - 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error Correction Models (ECM)." *Economics Development Analysis Journal*, No. 23. 2013.
- Sukmawati, Ririn. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia." *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015.
- Widiarsih, Dwi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019 dengan Pendekatan Error Corection Model (ECM)." *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. Vol. 10 No. 1. 2020.
- Wijoyo, Satrio "Analisis Faktor Makroekonomi Dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non-Performing Financing (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2010:1-2015:12)." .2016.

Website

<https://www.syariahbukopin.co.id/> (diakses pada tanggal 30 September 2021, pukul 20.30)